

ANALISIS SWOT TERHADAP UKM HIDROPONIK DI INSTITUT SHANTI BHUANA BENGKAYANG

Regita Ariani¹, Dian Irmayanti², Meriana Deasi³, Herlina Veronika⁴, Aloysius Hari
Kristianto⁵

¹⁻⁵ Program Studi Manajemen Institut Shanti Bhuana Bengkayang, Kalimantan Barat

email: regita20136@shantibhuana.ac.id, dian20112@shantibhuana.ac.id,
merian20128@shantibhuana.ac.id, herlina20119@shantibhuana.ac.id, harialoysius@gmail.com

Abstract

Indonesia is a country rich in natural resources, particularly in the agricultural sector. One significant area of focus is horticulture, which plays a crucial role in the country's economy. According to the 2015-2019 Strategic Plan of the Director General of Food Crops, horticulture made the second-highest contribution to the agricultural GDP during 2010-2014. The research methodology employed in this study is qualitative, utilizing observation techniques. The research aims to conduct a SWOT analysis of ISB Hydroponic UKM, analyzing its strengths, weaknesses, opportunities, and threats or challenges. Field observations have revealed various factors from the SWOT analysis, shedding light on the strengths, weaknesses, opportunities, and threats present in the research object.

Keywords: *SWOT analysis, Hydroponics, marketing strategy planning.*

Abstrak

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam, terutama di sektor pertanian. Salah satu sektor yang memiliki peran penting adalah hortikultura. Berdasarkan data PDB Pertanian yang diperoleh dari Renstra Dirjen Tanaman Pangan 2015-2019, hortikultura menempati posisi kedua dalam kontribusinya pada tahun 2010-2014. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif, dengan menerapkan teknik observasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisis SWOT) yang ada dalam objek penelitian, yakni UKM Hidroponik Institut Shanti Bhuana (ISB) Kabupaten Bengkayang. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa UKM Hidroponik ISB memiliki beberapa faktor yang dapat dianalisis melalui pendekatan SWOT, mencakup kekuatan/keunggulan, kelemahan/kekurangan, peluang, dan ancaman.

Kata Kunci : *analisis SWOT, Hidroponik, perencanaan strategi pemasaran.*

Corresponding Author;

E-mail:



Pendahuluan

Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, terutama dalam konteks pertanian, memiliki sektor hortikultura yang memegang peran signifikan. Data Produktivitas Domestik Bruto (PDB) dalam sektor pertanian yang merujuk pada Renstra Direktorat Jenderal Tanaman Pangan 2015-2019 menunjukkan bahwa kontribusi hortikultura menduduki peringkat kedua pada periode tahun 2010-2014. Hortikultura, yang meliputi berbagai jenis tanaman buah-buahan, sayuran, dan tanaman hias, telah menjadi salah satu sektor utama dalam pertanian Indonesia. Dengan kekayaan sumber daya alam dan kondisi iklim yang mendukung, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pemain utama dalam produksi hortikultura di tingkat global. Salah satu aspek penting dari sektor hortikultura adalah kontribusinya terhadap perekonomian negara. Data PDB menunjukkan bahwa sektor hortikultura memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, sektor ini juga memberikan lapangan kerja bagi ribuan petani dan pekerja di pedesaan, serta mendukung perekonomian lokal di berbagai daerah. Selain kontribusinya terhadap perekonomian, sektor hortikultura juga memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi masyarakat. Tanaman buah-buahan dan sayuran yang diproduksi dari sektor hortikultura memberikan sumber nutrisi yang penting bagi kesehatan masyarakat. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pola makan sehat, permintaan akan produk hortikultura yang berkualitas pun semakin meningkat. Namun, meskipun memiliki potensi besar, sektor hortikultura juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satunya adalah terkait dengan teknologi dan inovasi dalam produksi, pengolahan, dan pemasaran produk hortikultura. Diperlukan upaya untuk terus mendorong pengembangan teknologi dan peningkatan kualitas produk agar sektor hortikultura dapat bersaing di pasar global. Selain itu, masalah terkait dengan infrastruktur, akses pasar, dan perubahan iklim juga menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan kelangsungan sektor hortikultura di Indonesia. Diperlukan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga penelitian untuk mengatasi berbagai tantangan ini. Dengan potensi yang dimiliki, sektor hortikultura di Indonesia memiliki peluang besar untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi yang positif bagi perekonomian negara serta pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi masyarakat. Dengan upaya yang tepat dalam mengatasi tantangan yang dihadapi, sektor hortikultura dapat menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan pertanian Indonesia di masa depan (Rafiq Rabbani, Harisudin, and Qonita 2017).

Makanan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Namun, proses produksi hingga konsumsi makanan tersebut dapat merusak sistem lingkungan. Udara dan air bersih, tanah yang sehat, keberadaan berbagai spesies hidup lainnya, dan iklim tempat manusia beradaptasi membentuk sistem pendukung kehidupan. Proses produksi makanan modern seringkali menggunakan bahan kimia dan pestisida yang dapat mencemari air dan tanah. Selain itu, deforestasi untuk memperluas lahan pertanian juga mengurangi keberagaman hayati dan memengaruhi siklus air dan iklim. Di sisi lain, konsumsi makanan yang berlebihan juga dapat menyebabkan pemborosan sumber daya alam dan meningkatkan produksi limbah. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya untuk menerapkan praktik pertanian yang berkelanjutan, seperti pertanian organik dan permaculture. Pertanian organik menggunakan bahan alami dan

teknik budidaya yang ramah lingkungan, sedangkan permaculture mengintegrasikan sistem pertanian dengan ekosistem alami untuk menciptakan keberlanjutan jangka panjang. Selain itu, penting juga untuk mengurangi pemborosan makanan dengan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menghargai makanan dan memilih konsumsi yang bijaksana. Dengan mengurangi pemborosan, kita dapat mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam dan lingkungan. Dalam hal konsumsi makanan, kita juga dapat memilih untuk membeli produk lokal dan musiman untuk mengurangi jejak karbon dari transportasi dan mendukung perekonomian lokal. Selain itu, memilih makanan yang diproduksi secara berkelanjutan juga dapat membantu menjaga keseimbangan lingkungan. Dengan kesadaran akan dampak produksi dan konsumsi makanan terhadap lingkungan, kita dapat berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan sistem pendukung kehidupan. Melalui tindakan yang bijaksana dan berkelanjutan, kita dapat memastikan bahwa kebutuhan dasar setiap manusia akan terpenuhi tanpa merusak lingkungan tempat kita hidup. Tantangan terkait ketahanan pangan saat ini adalah bagaimana cara memproduksi makanan secara berkelanjutan yang lebih ramah lingkungan dan harus memberikan lebih banyak orang secara efektif (Purwaningsih 2008). Tingginya aktivitas dan populasi manusia mengakibatkan semakin berkurangnya lahan untuk pertanian. Kegiatan pertanian yang selama ini memenuhi kebutuhan manusia semakin lama semakin berkurang karena peralihan lahan. Saat ini lahan-lahan banyak digunakan sebagai tempat tinggal, tempat melakukan usaha, pemenuhan akses umum, dan fasilitas lain yang mengakibatkan luas lahan untuk pertanian produktif semakin berkurang. Seiring perkembangan zaman, munculah inovasi baru yang mengatasi permasalahan kekurangan lahan tersebut yaitu *Urban farming*, yang merupakan cara budidaya yang paling diminati (Tatang 2018), umumnya oleh masyarakat perkotaan. Implementasi *urban farming* berbeda-beda disetiap wilayahnya tergantung kondisi sosial ekonomi, iklim, ketersediaan sarana prasarana dan lainnya.

Hidroponik adalah metode pertanian modern yang semakin populer di perkotaan, terutama di lokasi yang memiliki keterbatasan lahan. Metode ini menggunakan air sebagai media utama untuk menyediakan nutrisi bagi tanaman, sehingga tidak memerlukan tanah sebagai media tumbuh. Salah satu keuntungan utama dari metode Hidroponik adalah efisiensi penggunaan air yang lebih tinggi daripada pertanian konvensional. Tanaman Hidroponik hanya memerlukan sekitar 10% dari jumlah air yang digunakan dalam pertanian konvensional untuk tumbuh dengan baik. Hal ini sangat penting di perkotaan, di mana sumber air sering kali terbatas. Selain itu, metode Hidroponik juga memungkinkan pertumbuhan tanaman secara vertikal, sehingga dapat dimanfaatkan di lokasi yang memiliki keterbatasan lahan. Dengan menggunakan sistem tata air yang efisien, tanaman Hidroponik dapat ditanam secara bertingkat, sehingga dapat memaksimalkan penggunaan ruang yang tersedia. Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam menerapkan metode Hidroponik, seperti pengaturan nutrisi yang tepat, kontrol PH air, dan pengelolaan cahaya. Namun, dengan teknologi yang semakin berkembang, tantangan-tantangan ini dapat diatasi dengan baik. Dengan potensi yang besar dalam meningkatkan efisiensi penggunaan lahan dan air, serta memungkinkan pertanian di lokasi yang terbatas, metode Hidroponik menjadi pilihan yang menarik untuk diterapkan di perkotaan.

Dengan pemahaman yang baik tentang teknik ini, diharapkan metode Hidroponik dapat menjadi solusi yang inovatif dalam mendukung ketahanan pangan perkotaan. (Okuputra et al. 2022).

Seperti yang kita ketahui Hidroponik adalah salah satu metode dalam budidaya menanam dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan media tanah dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan hara nutrisi bagi tanaman. Kebutuhan air pada Hidroponik lebih sedikit daripada kebutuhan air pada budidaya dengan tanah (Subagja 2020). Dalam usaha sayur Hidroponik ini sendiri menjadi salah satu usaha yang sangat menguntungkan karena sayur Hidroponik memang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dimana para konsumen lebih memperhatikan Kesehatan terutama di daerah perkotaan para konsumen lebih banyak yang mengkonsumsi sayuran Hidroponik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah metode kualitatif dengan penerapan teknik observasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Bloom dan Reenen pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman atau tantangan, yang dikenal sebagai analisis SWOT (Rafiq Rabbani, Harisudin, dan Qonita, 2017), yang terdapat dalam konteks objek penelitian, yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Hidroponik ISB. Pengertian penelitian kualitatif merujuk pada suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan suatu situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan realitas secara akurat, diekspresikan melalui kata-kata, berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari konteks alamiah (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian dan melakukan wawancara dengan pihak terkait. Hasil dari observasi dan wawancara akan dianalisis secara terinci untuk membentuk suatu kesimpulan sebagai hasil dari penelitian ini. Dalam konteks UKM Hidroponik ISB, hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor dari analisis SWOT, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Kekuatan UKM Hidroponik ISB mungkin meliputi akses terhadap sumber daya yang cukup, keterlibatan aktif anggota, dan dukungan dari pihak terkait. Di sisi lain, kelemahan mungkin termasuk kurangnya pemahaman tentang manajemen dan kurangnya akses terhadap pasar. Sementara itu, peluang dapat ditemukan dalam peningkatan minat masyarakat terhadap pertanian Hidroponik dan potensi kerja sama dengan pihak eksternal. Ancaman atau tantangan mungkin berasal dari persaingan dengan UKM sejenis, perubahan regulasi, atau perubahan tren pasar. Analisis SWOT ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi UKM Hidroponik ISB, serta membantu dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan UKM Hidroponik ISB dan sektor pertanian secara keseluruhan. Dengan demikian, melalui penerapan metode kualitatif dan teknik observasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi serta potensi pengembangan UKM Hidroponik ISB. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi, diharapkan strategi yang tepat dapat dirumuskan untuk meningkatkan kinerja dan kontribusi UKM Hidroponik ISB dalam sektor pertanian.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil observasi dan wawancara lapangan yang telah dilakukan peneliti kepada coordinator UKM Hidroponik yang ada di kampus Institut Shanti Bhuna Bengkayang peneliti mendapatkan informasi baik dari cara penanaman, perawatan serta strategi pemasaran yang digunakan oleh UKM Hidroponik ISB untuk meningkatkan target pasar, yaitu :

1. Bagaimana cara UKM Hidroponik meningkatkan target pemasaran di kalangan Masyarakat?

Jawaban: Cara UKM meningkatkan target pemasaran di kalangan masyarakat tentunya dengan menjaga kualitas dari sayuran Hidroponik dan selain itu juga kami akan menggunakan media sosial untuk promosi dan biasanya saat bazar kami juga ikut menjual sayur-sayuran dari ukm Hidroponik.

2. Terkait analisis SWOT, apa saja kekuatan/keunggulan, kelemahan/kekurangan, peluang dan ancaman pada UKM Hidroponik di ISB?

Jawaban: Kekuatan/keunggulan dari ukm ini yaitu kualitas sayuran yang segar dan sehat. Serta banyak peminat dari sayuran Hidroponik ini. kelemahan/kekurangan nya terkait dengan pengontrolan dari setiap anggota ukm yang masih kurang baik sehingga kadang pemberian nutrisi/pupuk untuk sayuran Hidroponik tidak di berikan dengan baik, dan juga ada beberapa kelemahan lainnya terkait air yang terkadang macet dan akhirnya sayuran tidak mendapat cukup air, dan juga biasanya saat pembibitan ada bibit yang tidak tumbuh akhirnya berdampak buruk juga bagi ukm dan mengalami kerugian dan juga kalau air lagi macet plus mesin nya tiba-tiba rusak dan tidak berfungsi dan mengakibatkan sayuran yang di tanam menjadi layu dan mati. dan mengakibatkan gagal panen. Peluang dan ancaman dari ukm Hidroponik, peluang nya yaitu terkait pemasaran yang cukup baik karna begitu banyak peminat yang suka membeli sayuran Hidroponik ini karna memang proses penanamannya yang menggunakan media paralon dan media air sehingga kita tidak lagi membutuhkan media tanah untuk berkebun. dan juga kualitas sayur yang baik serta banyak peminat dari sayuran Hidroponik ini membuat peluang yang baik bagi para pengelola kebun Hidroponik terutama juga ukm Hidroponik. Ancamannya yaitu terkait dengan hama yang juga biasa mengganggu pertumbuhan dari sayuran Hidroponik.

3. Dalam melakukan penanaman berapakah luas lahan atau tempat yang di jadikan sebagai lokasi Hidroponik?

Jawaban: Sebenarnya untuk berkebun dengan media Hidroponik ini tidak terlalu membutuhkan lahan yang luas kita dapat menggunakan pekarangan rumah yang tidak begitu luas karena metode penanaman di Hidroponik ini juga bisa dengan cara di susun paralonnya dan tentunya harus memiliki sumber air yang baik.



Gambar 1.1. Proses penanaman

Sumber : Koordinator UKM Hidroponik ISB

4. Pada saat menanam benih apakah harus ditutup dengan plastik atau tidak dan bagaimana langkah dalam menanam tanaman Hidroponik ini ?

Jawaban: Bisa di tutup bisa juga tidak asalkan pengontrolannya baik, langkah penanaman dari tanaman Hidroponik ini yaitu kita terlebih dahulu harus mempersiapkan alat dan bahan yang di perlukan untuk menanam/menyemai bibit. Membuat sistem wick, memilih bibit Hidroponik yang akan di tatan, penyemaian benih dengan media rok wol dan nampan, menyiapkan larutan nutrisi, proses pemindahan tanaman dari nampan ke paralon untuk ditanam, kemudian merawat tanaman dengan pemberian larutan nutrisi serta pengontrolan terhadap hama. Kemudian jika sudah layak panen maka harus segera di panen.



Vol 1 No 1 Januari 2024

Gambar 1. 1. Pengontrolan tanaman secara berkala
sumber gambar : Koordinator UKM Hidroponik ISB

5. Bagaimana dan apa saja Jenis benih yang di tanam pada lokasi tersebut?

Jawaban: Jenis benih atau bibit yang sering di tanam di kebun Hidroponik yaitu Selada, Bayam, Pakcoy, Sawi hijau, kailan dan kangkung.



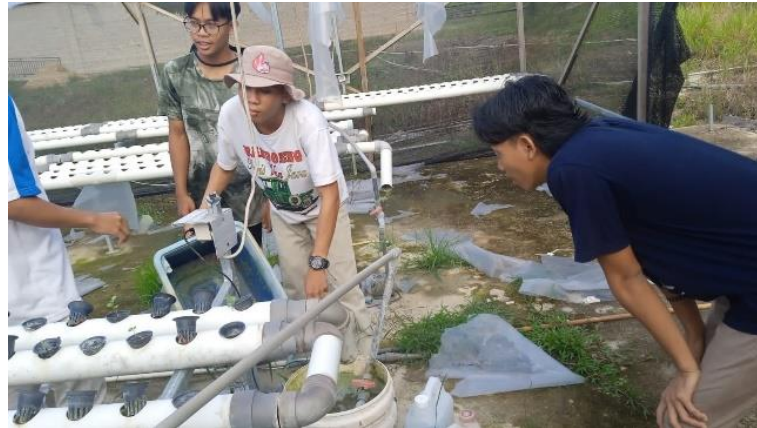
Gambar 1. 2. Jenis sayuran yang tanam
Sumber: Koordinator UKM Hidroponik ISB

6. Bagaimana Tindakan yang harus dilakukan oleh UKM Hidroponik untuk mengantisipasi iklim yang kadang tidak menentu ? Dan bagaimana kondisi tanah yang harus di gunakan untuk dijadikan tempat penanaman ?

Jawaban: tindakan yang dapat di lakukan untuk mengantisipasi cuaca yang tidak menentu yaitu dengan membuat rumah hidro agar tidak terkena hujan dan sinar matahari langsung. Untuk kondisi tanah, sudah di jelaskan di atas bahwa metode tanam dari Hidroponik ini tidak memerlukan media tanah untuk proses penanaman nya karena Hidroponik hanya membutuhkan media air dan paralon untuk proses penanaman dari tanaman yang akan di tanam dan tentunya tadi dengan kualitas air yang baik serta pemberian larutan nutrisi yang cukup untuk tanaman yang akan di tanam

7. bagaimana kondisi Suplay air yang digunakan pada UKM Hidroponik ini ?

Jawaban: Kondisi air yang di gunakan di ukm Hidroponik ini kualitas air nya kurang baik karna airnya terkadang bercampur lumpur dan tidak jernih dan terkadang ada bau besi sehingga kualitas air nya tidak terlalu baik dan terkadang juga air nya macet dan tidan mengalir begitu lancar.



Gambar 1.3. Pengontrolan air tanaman Hidroponik
Sumber : coordinator UKM Hidroponik ISB

8. Berapakah nutrisi dengan netpot pada lokasi penanaman ?

Jawaban: Nutrisi nya biasanya kami menggunakan 1 kampil nutrisi A dan 1 kampil nutrisi B yang kemudian masing-masing di larutkan ke dalam 5 liter air. Dan untuk Netpot nya ada banyak tapi kami menggunakan sesuai dengan berapa banyak tanaman yang di tanam saja jadi kami tidak menggunakan semua netpot yang ada.

9. Inovasi apakah yang di lakukan dalam UKM Hidroponik tersebut ?

Jawaban: Inovasi nya tentu tadi dengan menggunakan media paralon dan air kita dapat berkebun jadi kita tidak perlu khawatir lagi jika kita tidak mempunyai lahan tanah yang subur untuk berkebun. Karena dengan inovasi berkebun media Hidroponik dapat membantu.

10. Untuk menarik minat mahasiswa isb bergabung dalam UKM Hidroponik ini. Langkah apa yang akan dilakukan ?

Jawaban: Tentunya dengan cara promosi ukm Hidroponik dan mengajak mereka melihat langsung di rumah hidro dan menerangkan kepada mereka bahwa omset yang di dapat dari berkebun Hidroponik itu sangat menjanjikan jadi di ukm hidroponik kita dapat belajar bersama bagaimana caranya berkebun tidak dengan menggunakan media tanah lagi bahkan untuk mahasiswa yang mungkin tidak memiliki tanah yang luas untuk berkebun dapat menggunakan media Hidroponik ini untuk berkebun jadi bagi mereka yang tertarik dengan ukm Hidroponik banyak yang bergabung dan belajar bersama.

Hasil dari obeservasi lapangan yang telah dilakukan terdapat UKM Hidroponik ISB yaitu terdapat beberapa faktor dari analisis SWOT yaitu

1. Kekuatan/keunggulan dari UKM ini yaitu kualitas sayuran yang segar dan sehat. Serta banyak peminat dari sayuran Hidroponik ini.

2. Kelemahan/kekurangan nya terkait dengan pengontrolan dari setiap anggota ukm yang masih kurang baik sehingga kadang pemberian nutrisi/pupuk untuk sayuran Hidroponik tidak di berikan dengan baik, dan juga ada beberapa kelemahan lainnya terkait air yang terkadang macet dan akhirnya sayuran tidak mendapat cukup air, dan juga biasanya saat pembibitan ada bibit yang tidak tumbuh akhirnya berdampak buruk juga bagi ukm dan mengalami kerugian dan juga kalau air lagi macet plus mesin nya tiba-tiba rusak dan tidak berfungsi dan mengakibatkan sayuran yang di tanam menjadi layu dan mati. dan mengakibatkan gagal panen.
3. Peluang dan ancaman dari UKM Hidroponik, peluang nya yaitu terkait pemasaran yang cukup baik karna begitu banyak peminat yang suka membeli sayuran Hidroponik ini karna memang proses penanaman nya yang menggunakan media paralon dan media air sehingga kita tidak lagi membutuhkan media tanah untuk berkebun dan juga kualitas sayur yang baik serta banyak peminat dari sayuran Hidroponik ini membuat peluang yang baik bagi para pengelola kebun Hidroponik terutama juga UKM Hidroponik.
4. Ancaman nya yaitu terkait dengan hama yang juga biasa mengganggu pertumbuhan dari sayuran Hidroponik

Dalam sistem penanaman tanaman Hidroponik ini terdapat kekuatan dan kelemahan dalam sistem Hidroponik nya antara lain sebagai berikut (Buku_Hidroponic_Florentina.pdf.crdownload n.d.) :

Tabel 1.1
Faktor kekuatan dan kelemahan

KEKUATAN (STRENGTHS)	KELEMAHAN (WEAKNESSES)
1) Keberhasilan tanaman untuk tumbuh dan berproduksi lebih terjamin. 2) Perawatan lebih praktis dan gangguan hama lebih terkontrol. 3) Pemakaian pupuk lebih hemat (efisien). 4) Tanaman yang mati lebih mudah diganti dengan tanaman yang baru. 5) Tidak membutuhkan banyak tenaga kasar karena metode kerja lebih hemat dan memiliki standarisasi. 6) Tanaman dapat tumbuh lebih pesat dan dengan keadaan yang tidak kotor dan rusak. 7) Hasil produksi lebih continue dan lebih tinggi dibanding dengan penanama ditanah.	1) Investasi awal yang mahal. 2) Memerlukan keterampilan khusus untuk menimbang dan meramu bahan kimia. 3) Ketersediaan dan pemeliharaan perangkat Hidroponik agak sulit.

<p>8) Harga jual Hidroponik lebih tinggi dari produk non-hydroponic.</p> <p>9) Beberapa jenis tanaman dapat dibudidayakan di luar musim.</p> <p>10) Tidak ada resiko banjir,erosi, kekeringan, atau ketergantungan dengan kondisi alam.</p> <p>11) Tanaman Hidroponik dapat dilakukan pada lahan atau ruang yang terbatas, misalnya di atap, dapur atau garasi.</p>	
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Dalam sistem penanaman tanaman Hidroponik ini terdapat peluang dan ancaman dalam sistem Hidroponik nya antara lain sebagai berikut :

Tabel 1.2
Faktor peluang dan ancaman

PELUANG (OPPORTUNITIES)	ANCAMAN (THREATS)
<p>1) Terdapat kebiasaan gaya hidup sehat di beberapa kalangan baik kalangan orang tua maupun kaum muda. Selain itu, terdapat kepedulian terhadap lingkungan juga dapat meningkatkan permintaan produk Hidroponik.</p> <p>2) Berpotensi untuk menjalin kerja sama dengan pihak lain seperti komunitas pertanian atau pihak swasta untuk pengembangan kegiatan Hidroponik selain itu dapat menjalin Kerjasama dengan pihak lain seperti coffe shop yang terdapat di Bengkayang, restoran hotel serta toko sayur lokal unuk memasarkan produk Hidroponik.</p> <p>3) Pemerintah Kabupaten Bengkayang sangat mendukung dalam pengembangan kebun Hidroponik dan pertanian modern yang dikelola oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Institut Shanti Bhuan (ISB).</p>	<p>1) Terdapat persaingan produsen Hidroponik lainnya di pasar lokal maupun regional karena untuk membuat Hidroponik tidak memerlukan lahan yang luas sehingga memudahkan Masyarakat untuk melakukan penanaman Hidroponik di pekarangan rumah.</p> <p>2) Tantangan dalam mempertahankan minat dan keterlibatan mahasiswa ISB dalam kegiatan UKM Hidroponik.</p> <p>3) Perubahan harga dan ketersediaan bahan baku untuk budidaya Hidroponik kurang memadai.</p> <p>4) Ancaman perubahan pengaturan atau kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi usaha budidaya sayur Hidroponik.</p>

<p>4) Terdapat dukungan dari pihak Institusi dalam hal pelatihan dan program pengembangan kewirausahaan.</p> <p>5) Adanya minat yang meningkat dikalangan masyarakat untuk pertanian Hidroponik dapat menjadi peluang untuk memperluas jangkauan pasar.</p>	
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Tabel 1.3
Faktor internal dan eksternal

Faktor Internal		Faktor Eksternal	
kekuatan	kelemahan	Peluang	ancaman
<p>1. Beberapa jenis tanaman dapat dibudidayakan di luar musim</p> <p>2. Harga jual Hidroponik lebih tinggi dari produk non-Hidroponik.</p> <p>3. Perawatan lebih praktis dan gangguan hama lebih terkontrol.</p> <p>4. Keberhasilan tanaman untuk tumbuh dan berproduksi lebih terjamin.</p>	<p>1. Modal yang dibutuhkan untuk membuka kebun Hidroponik relative mahal</p> <p>2. Ketersediaan dan pemeliharaan perangkat Hidroponik agak sulit.</p> <p>3. Dalam penanaman dan pemeliharaan tanaman Hidroponik membutuhkan keterampilan khusus</p> <p>4. Kurangnya SDM (sumber daya manusia) karena belum memahami Teknik menanam tanaman hidropinik.</p>	<p>1. Berpotensi untuk menjalin kerja sama dengan pihak lain seperti komunitas pertanian atau pihak swasta untuk pengembangan kegiatan Hidroponik.</p> <p>2. Terdapat peningkatan permintaan dari sayuran Hidroponik karena kebiasaan gaya hidup sehat hamper di semua kalangan</p> <p>3. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi bagi para petani Hidroponik</p>	<p>1. Tantangan dalam mempertahankan minat dan keterlibatan mahasiswa ISB dalam kegiatan UKM Hidroponik.</p> <p>2. Perubahan harga dan ketersediaan bahan baku untuk budidaya Hidroponik kurang memadai.</p> <p>3. Terdapat persaingan produsen Hidroponik lainnya di pasar lokal maupun regional karena untuk membuat Hidroponik tidak memerlukan lahan yang luas</p>

			sehingga memudahkan Masyarakat untuk melakukan penanaman Hidroponik di pekarangan rumah.
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------

Kesimpulan

Dari hasil dari obeservasi lapangan yang telah dilakukan terdapat UKM Hidroponik ISB dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penanaman Hidroponik yaitu budidaya menanam dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan media tanah dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan hara nutrisi bagi tanaman. Memiliki banyak kelebihan sehingga mendapatkan keuntungan finansial yang cukup tinggi, selain itu metode penanaman Hidroponik ini sendiri tidak terdapat resiko banjir,erosi, kekeringan, atau ketergantungan dengan kondisi alam. Serta Tanaman Hidroponik dapat dilakukan pada lahan atau ruang yang terbatas, misalnya di atap, dapur atau garasi. Sedangkan dari analisis SWOT yang terdapat pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa UKM Hidroponik di Institut Shanti Bhuana memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan namun juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Untuk mengoptimalkan potensi dan mengatasi tantangan, diperlukan strategi pengembangan keterampilan, manajemen yang baik, serta kerjasama yang kuat dengan pihak terkait baik di dalam maupun di luar kampus.

Daftar Pustaka

- Bloom, Nicholas, and John Van Reenen. 2013. "Penelitian Kualitatif Observasi." *NBER Working Papers*: 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- "Buku_Hidroponic_Florentina.Pdf.Crdownload."
- Okuputra, Muhammad Adryan et al. 2022. "Analisis Peluang Usaha Urban Farming: Pengembangan Hidroponik Di Desa Karangwidoro Kab. Malang." *Jurnal Manajemen* 13(1): 15.
- Purwaningsih, Yunastiti. 2008. "Ketahanan Pangan: Situations, Problems, Policies and Community Empowerment." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 9(1): 1–27.
- Rafiq Rabbani, Luthfi, Mohd Harisudin, and Aulia Qonita. 2017. "Analisis SWOT Usaha Dan Strategi Pemasaran Hidroponik Pada Umkm Bakoel Sayur Kabupaten Karanganyar." *Agrista* 5(1): 58–67.
- Subagja, Bobby Maulana. 2020. "Sistem Monitoring Optimalisasi Media Tanam Hidroton Dan Arang Sekam Pada Metode Hidroponik Berbasis Internet Of Things (IOT)." : 8–45.
- Sugiyono. 2018. "Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian*: 32–41.
- Tatang, Sopandi. 2018. "Teknik Dasar Hidroponik." : 1–35.